



JEMSI:
**Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem
Informasi**

E-ISSN: 2686-5238
P-ISSN: 2686-4916

<https://dinastirev.org/JEMSI> dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455

DOI: <https://doi.org/10.38035/jemsi.v6i2>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pengaruh Kompetensi Perawat Dan Dukungan Supervisi Terhadap Kualitas Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Berbasis Elektronik Dimediasi Motivasi Pada Perawat Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta

Yori Umihara¹, Kemala Rita², Erry Yudhya Mulyani³

¹Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia, yoriumihara1@gmail.com

²Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia, kemalarita410@gmail.com

³Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia, erry.yudhya@esaunggul.ac.id

Corresponding Author: yoriumihara1@gmail.com¹

Abstract: *Completeness of nursing documentation is one of the indicators of the quality of nursing care provided. Nursing documentation must be comprehensive, flexible, repairable, and maintain the quality of the care process. The purpose of this study was to analyze the influence of nurses' competence and motivation on the quality of electronic-based nursing care documentation. This study is an Explanatory Research study with a quantitative approach in the form of using causal hypothesis with a sample of 200 nurses working in the inpatient ward. This study uses the SEM-AMOS method with AMOS and SPSS applications for validity and reliability tests. In this study, it was found that competence directly affects motivation and documentation quality. Supervisory support directly affects motivation but does not directly affect documentation quality. Motivation is able to mediate the influence of motivation and supervisory support on documentation quality. Implications and suggestions will be explained in more detail in this study.*

Keyword: *Competence, Supervisory Support, Quality of Qlectronic-Based Nursing Care Documentation, Motivation*

Abstrak: Kelengkapan dokumentasi keperawatan merupakan salah satu indikator mutu asuhan keperawatan yang diberikan. Dokumentasi keperawatan harus menyeluruh, fleksibel, dapat diperbaiki, dan menjaga mutu proses asuhannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh kompetensi dan motivasi perawat terhadap kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis elektronik. Penelitian ini merupakan penelitian Explanatory Research dengan pendekatan kuantitatif dalam bentuk penggunaan kausalita hipotesis dengan sampel sebanyak 200 perawat yang berdinasi di ruang rawat inap. Penelitian ini menggunakan metode SEM-AMOS dengan aplikasi AMOS dan SPSS untuk uji validitas dan reliabilitas. Pada penelitian ini didapatkan kompetensi berpengaruh secara langsung terhadap motivasi maupun kualitas pendokumentasian. Dukungan supervisi berpengaruh secara langsung terhadap motivasi namun tidak berpengaruh secara langsung terhadap kualitas

pendokumentasian. Motivasi mampu memediasi pengaruh motivasi dan dukungan supervisi terhadap kualitas pendokumentasian. Implikasi dan saran akan dijelaskan lebih rinci dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Kompetensi, Dukungan Supervisi, Kualitas Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Berbasis Elektronik, Motivasi

PENDAHULUAN

Kualitas dari proses asuhan keperawatan sebagian dapat dinilai melalui kelengkapan dokumentasi. Prakteknya penemuan dokumentasi asuhan keperawatan yang belum lengkap masih menjadi permasalahan di rumah sakit. Salah satu faktor yang mempengaruhi praktik dokumentasi keperawatan adalah supervisi, sikap perawat, pelatihan, perbandingan perawat-pasien, motivasi dan pengetahuan perawat. Dokumentasi proses keperawatan yang baik dan berkualitas haruslah akurat, lengkap dan sesuai standar. Jika kegiatan keperawatan tidak didokumentasikan dengan akurat dan lengkap sesuai standar maka sulit untuk membuktikan bahwa tindakan keperawatan telah dilakukan dengan benar. Adapun standar keperawatan tersebut bertujuan untuk menentukan tanggung jawab dan akuntabilitas keperawatan, melindungi pasien dari tindakan keperawatan yang tidak kompeten dan melindungi perawat dari kelalaian. Dokumentasi asuhan keperawatan dibuat berdasarkan informasi tertulis atau secara elektronik. Dokumentasi ini menjelaskan tentang asuhan maupun layanan yang diberikan perawat kepada seorang pasien. Tujuan dari dokumentasi ini yakni pembuatan *database* atau catatan kesehatan pasien, dengan sistem perawatan kesehatan. Dokumentasi keperawatan mempunyai makna yang penting dilihat dari berbagai aspek seperti aspek hukum, kualitas pelayanan, komunikasi, keuangan, pendidikan, penelitian dan akreditasi. Kelengkapan dokumentasi keperawatan merupakan salah satu indikator mutu asuhan keperawatan yang diberikan. Dokumentasi keperawatan merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari pelayanan kesehatan sebagai tanggung jawab dan akuntabilitas perawat. Pendidikan dan motivasi yang tinggi sangat diperlukan untuk mencapai dokumentasi keperawatan yang baik.

Perawat sebagai profesi populasi terbanyak dalam rumah sakit diharapkan mampu memberikan dukungan terhadap pelayanan prima di rumah sakit dengan memberikan pelayanan keperawatan yang baik. Penerapan sistem rumah sakit khususnya dalam pendokumentasian akan memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan mutu asuhan keperawatan secara khusus dan seluruh pelayanan di rumah sakit pada umumnya. Kegiatan asuhan keperawatan yang telah selesai dilakukan atau yang sedang berlangsung harus didokumentasikan dengan baik. Dokumen dan laporan perawat yang akurat menunjukkan peran penting dalam siklus pelayanan kesehatan. Dokumentasi yang benar dapat mendorong perawat untuk membangun kesinambungan antara diagnosis (Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia/SDKI), kriteria hasil (Standar Luaran Keperawatan Indonesia), intervensi (Standar Intervensi Keperawatan Indonesia/SIKI) dan evaluasi hasil. Supervisi oleh pemimpin keperawatan sangat diperlukan untuk dokumentasi asuhan keperawatan yang lengkap, ringkas dan akurat. Lingkup tugas dan tanggung jawabnya, perawat akan semakin memanfaatkan teknologi untuk mengakses data, mengelola dokumentasi elektronik termasuk pemberian dan catatan terapi (Skiba, 2021).

Rumah Sakit Pusat Pertamina (RSPP) yang merupakan rumah sakit swasta kelas B di Jakarta Selatan dalam kegiatan rekam medisnya termasuk dokumentasi keperawatan elektronik saat ini masih menggunakan sistem konvensional dan dalam proses perubahan ke sistem elektronik mulai Desember 2023 s.d Februari 2024 proses uji coba sistem rekam medis elektronik dan pada bulan Maret 2024 ini sudah dapat dilakukan secara menyeluruh untuk setiap kegiatan operasional rumah sakit.

Pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis elektronik yang mulai dilaksanakan di Rumah Sakit Pusat Pertamina dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan. Evaluasi terhadap kualitas asuhan keperawatan tersebut sudah dilaksanakan secara berkesinambungan dan hasil evaluasi tersebut dapat menilai mutu asuhan keperawatan yang diberikan. RS Pusat Pertamina memiliki tim untuk menilai dan mengevaluasi mutu khususnya mutu asuhan keperawatan, yang dalam pelaksanaannya dilakukan oleh Unit Pengembangan dan Karir Keperawatan yang setiap bulannya dilaporkan ke komite mutu untuk dilakukan penilaian, analisa dan evaluasi.

Data survey pendahuluan dan data pelaporan capaian indikator mutu unit keperawatan terdapat nilai kelengkapan pengisian dokumentasi keperawatan berupa pengkajian keperawatan dalam waktu 1x24 jam sebesar 100% tetapi untuk kesesuaian dengan Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI), Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) hanya sebesar 65%. Dan hal ini merupakan suatu kesenjangan yang dapat mempengaruhi penilaian terhadap kualitas dokumentasi tersebut.

Dokumentasi keperawatan merupakan aspek yang penting dalam praktik keperawatan. Dokumentasi keperawatan harus menyeluruh, fleksibel, dapat diperbaiki, dan menjaga mutu proses asuhannya. Sebagai bagian dari tenaga kesehatan, seorang perawat memerlukan komunikasi informasi yang berhubungan dengan pasien secara tepat dengan alokasi waktu yang tepat karena dokumentasi keperawatan berkualitas berperan penting terhadap kualitas dan kontinuitas asuhan. Dokumentasi keperawatan yang baik sangat penting untuk menciptakan kualitas dan kontinuitas asuhan keperawatan (De Groot et al., 2020). Semua fasilitas kesehatan diwajibkan oleh pemerintah untuk menggunakan elektronik rekam medis dalam setiap dokumentasi pelayanannya termasuk asuhan keperawatan, dengan demikian kualitas dokumentasi keperawatan memerlukan perhatian yang tinggi dari sebelumnya (De Groot et al., 2020). Dalam meningkatkan mutu pelayanannya dan seiring dengan perkembangan zaman, rumah sakit harus menerapkan sistem komputerisasi dalam setiap layanannya secara terintegrasi termasuk pendokumentasian keperawatan secara elektronik.

Dokumentasi asuhan keperawatan dibuat berdasarkan informasi tertulis atau secara elektronik. Dokumentasi ini menjelaskan tentang asuhan maupun layanan yang diberikan perawat kepada seorang pasien. Tujuan dari dokumentasi ini yakni pembuatan *database* atau catatan kesehatan pasien, dengan sistem perawatan kesehatan. Dokumentasi keperawatan mempunyai makna yang penting dilihat dari berbagai aspek seperti aspek hukum, kualitas pelayanan, komunikasi, keuangan, pendidikan, penelitian dan akreditasi. Kelengkapan dokumentasi keperawatan merupakan salah satu indikator mutu asuhan keperawatan yang diberikan. Dokumentasi keperawatan merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari pelayanan kesehatan sebagai tanggung jawab dan akuntabilitas perawat. Pendidikan dan motivasi yang tinggi sangat diperlukan untuk mencapai dokumentasi keperawatan yang baik.

Penilaian kualitas dokumentasi asuhan keperawatan berbasis elektronik ini dilakukan dengan penerapan indikator mutu prioritas unit yaitu sesuai Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI), Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) (SIKI), berupa kelengkapan pengisian terhadap formulir-formulir yang ada dan kesesuaian dengan kondisi pasien (pengkajian, diagnosa, perencanaan, implementasi dan evaluasi keperawatan).

Penerapan supervisi yang tepat akan menyebabkan perawat pelaksana merasa diterima, dihargai dan dilibatkan sehingga kemudian timbul komitmen yang tinggi untuk melaksanakan sistem pelayanan khususnya dokumentasi keperawatan secara menyeluruh. Seorang supervisor perlu bekerjasama dengan perawat saat menganalisa situasi yang kemudian dapat bekerjasama untuk dapat mengenali, memperjelas dan mengidentifikasi permasalahan yang ada. Pada tahap identifikasi, seorang supervisor dan perawat yang di supervisi dapat bekerja sama dan membentuk pola kerjasama yang baik dalam hal kelengkapan/penyempurnaan dari

dokumentasi keperawatan elektronik yang memang baru diterapkan. Supervisi sebagai salah satu kegiatan dalam lingkup fungsi manajemen, oleh karenanya supervisi diartikan sebagai pengamatan atau pengawasan secara langsung terhadap pelaksanaan pekerjaan yang sifatnya rutin (Kholid, 2019). Supervisi memberikan kemudahan bagi perawat untuk menyelesaikan tugas-tugas keperawatan termasuk dokumentasi. Supervisi merupakan kegiatan penting dari pimpinan keperawatan yang memengaruhi langsung maupun tidak langsung terhadap peningkatan mutu pelayanan keperawatan dan pelayanan kesehatan di rumah sakit pada umumnya.

Selanjutnya dapat dijelaskan bahwa kualitas hasil asuhan, termasuk dokumentasi keperawatan merupakan hasil dari kinerja yang dilakukan oleh perawat melalui pengetahuan dan keterampilan. Kinerja merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun. Implementasi kinerja dilakukan oleh sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, kompetensi, motivasi dan kepentingan. Masing-masing perawat memiliki motivasi bahwa perubahan sistem dokumentasi keperawatan konvensional ke elektronik merupakan hal harus perawat lakukan karena mengikuti perkembangan yang ada dimana hampir seluruhnya kegiatan manusia dibidang kesehatan atau non kesehatan akan beralih keseluruhannya secara elektronik atau digital.

Penelitian yang dilakukan oleh Effendi (2022) menyatakan terdapat hubungan yang bermakna atau signifikan antara supervisi keperawatan dengan kualitas dokumen asuhan keperawatan di ruang rawat inap Kemuning dan Dahlia RSUD Waled kabupaten Cirebon. Menerapkan dan meningkatkan lagi kegiatan supervisi dapat membuat perawat akan merasa ada yang membimbing dan hal ini juga akan berdampak positif terhadap kualitas asuhan dan dokumentasi keperawatan.

Dalam menjalankan tugasnya memberikan asuhan keperawatan, perawat harus mendokumentasikan kegiatannya tersebut pada saat perencanaan atau setelah pelaksanaan asuhan keperawatan. Peran penting perawat dalam kelengkapan pendokumentasian keperawatan tersebut bertujuan untuk menghindari hal-hal yang tidak diharapkan seperti kemungkinan malpraktik, kesalahan dalam penatalaksanaan terapi dan lain sebagainya. Optimalisasi pelaksanaan dokumentasi ini berpengaruh ke semua aspek, termasuk aspek hukum. Penting untuk dilakukan peningkatan penyempurnaan dokumentasi melalui sistem supervisi berjenjang mulai dari ketua tim hingga supervisor. Dengan sistem ini diharapkan fungsi kepala ruangan sebagai manager dapat dilaksanakan dengan optimal, yaitu dapat melaksanakan fungsi pengarahan baik kepada ketua tim dan kepada perawat pelaksana. Dan ketua tim mampu melaksanakan fungsinya untuk menyusun rencana asuhan dan dokumentasi asuhan keperawatan (Wahyuliati & Novita, 2023).

Hasil penelitian Elysabeth et al. (2015) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kompetensi perawat dalam melaksanakan *evidence based practice* di Siloam Hospitals Kebon Jeruk. Berdasarkan peran dan kedudukan sistem dokumentasi keperawatan baik secara konvensional maupun elektronik, ditemukan bahwa dokumentasi keperawatan merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari pelayanan kesehatan sebagai tanggung jawab dan akuntabilitas perawat. Pendidikan dan motivasi yang tinggi sangat dibutuhkan untuk mewujudkan dokumentasi keperawatan yang baik.

Jedwab et al. (2021) dalam penelitiannya di salah satu layanan kesehatan di Australia menemukan terdapat hubungan antara motivasi, peran serta dan kesejahteraan perawat saat akan diterapkannya sistem elektronik rekam medis termasuk dokumentasi keperawatan yaitu 40.3% kepuasan pekerjaan tinggi, 62.3% keinginan tinggi untuk tetap bekerja di pekerjaannya, 34.3% elektronik rekam medik sangat berhubungan dengan perawat dan 46.3% ada motivasi untuk menggunakan elektronik rekam medis di institusi mereka.

Untuk fungsi keperawatan di Rumah Sakit Pusat Pertamina menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan secara berjenjang dari mulai pimpinan tertinggi keperawatan sampai perawat pelaksana meliputi aspek *attitude, skill dan knowledge*, termasuk supervisi terhadap isi dan kelengkapan dokumentasi keperawatan yang dibuat termasuk dalam pelaksanaan dokumentasi keperawatan elektronik yang segera diberlakukan.

Motivasi dan kompetensi dalam pendokumentasian keperawatan sebagai hal yang penting dalam kegiatan pendokumentasian, karena kualitas pendokumentasian yang baik berasal dari adanya motivasi dan kompetensi yang baik. Motivasi berasal dari dalam diri perawat tersebut, dengan motivasi diharapkan setiap individu perawat mau bekerja keras, antusias dan menyadari akan kebutuhan pentingnya dokumentasi atas asuhan keperawatan yang sudah dilakukan, termasuk rencana asuhan keperawatan juga harus ditulis sehingga pencapaian produktivitas tinggi dapat tercapai.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Kompetensi Perawat Dan Dukungan Supervisi Terhadap Kualitas Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Berbasis Elektronik Dimediasi Motivasi Pada Perawat Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta”.

METODE

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kuantitatif kausalitas dengan pendekatan *cross sectional. Nonprobability sampling* dengan *purposive sampling* dipilih sebagai teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan (Muhyi, 2018). Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat di Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta Selatan yang berjumlah 200 perawat. Populasi tersebut dipakai seluruhnya sebagai sampel yaitu 200 orang perawat yang bertugas diruang rawat inap Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta Selatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Metode analisis data yang dipilih untuk dipakai yaitu PLS SEM.

Kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis elektronik diukur melalui dimensi dari Potter et al. (2021) meliputi pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, perencanaan keperawatan, implementasi keperawatan, evaluasi keperawatan, dokumentasi asuhan keperawatan. Kompetensi diukur melalui dimensi dari (Boyatzis & Kolb, 1995) yaitu pengetahuan, keterampilan, sikap. Motivasi perawat diukur berdasarkan teori Maslow (Navy, 2020) yaitu fisiologis, keamanan, kebutuhan mencintai dan dicintai, penghargaan/kebutuhan diri, kebutuhan aktualisasi diri. Dimensi supervisi yang digunakan dalam penelitian ini dikemukakan oleh Benner (2001) yaitu hubungan interpersonal, dukungan emosional, bimbingan, arahan dan umpan balik, pengembangan profesional dan lingkungan kerja yang positif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Subjek Penelitian

Karakteristik responden terdiri dari 31 laki-laki (15.5%) dan 169 perempuan (84.50%). Usia ≤ 30 tahun sebanyak 15 orang (7.5%), usia 31 – 40 tahun sebanyak 60 orang (30%), usia 41 – 50 tahun sebanyak 98 orang (49%), usia ≥ 51 tahun sebanyak 27 orang (13.5%). Pendidikan terakhir responden terdiri dari D3 sebanyak 128 orang (64%), S1 sebanyak 21 orang (10.5%), Ners sebanyak 49 orang (24.5%), S2/S3 sebanyak 2 orang (1%). Responden dengan lama bekerja ≤ 1 tahun sebanyak 1 orang (0.5%), 2 – 5 tahun sebanyak 11 orang (5.5%), 6 – 10 tahun sebanyak 28 orang (14%), 11 – 15 tahun sebanyak 37 orang (18.5%), ≥ 15 tahun sebanyak 123 orang (61.5%). Jabatan responden yaitu supervisor sebanyak 22 orang (11%), ketua tim sebanyak 42 orang (21%), pelaksana sebanyak 136 orang (68%).

Measurement Model

Uji validitas dengan menggunakan loading factor, bila nilai outer loading > 0.5, maka instrumen dikatakan valid. Dan menggunakan average variance extract (AVE), bila nilai AVE > 0.5, maka instrumen dikatakan memenuhi standar minimal validitas yang diperbolehkan. Uji realibilitas, apabila nilai Construct Reliability (CR) > 0.6, maka instrument dikatakan reliabel.

Tabel 1. Outer Model

Item	Loading Factor	Item	Loading Factor
Kompetensi (CR = 0.938, AVE = 0.656)			
KOM12	0.734	KOM8	0.720
KOM11	0.716	KOM6	0.699
KOM10	0.798	KOM5	0.658
KOM9	0.752	KOM4	0.669
Dukungan Supervisi (CR = 0.939, AVE = 0.608)			
DS10	0.774	DS5	0.798
DS9	0.767	DS4	0.815
DS8	0.812	DS3	0.846
DS7	0.818	DS2	0.792
DS6	0.823	DS1	0.768
Motivasi (CR = 0.927, AVE = 0.615)			
MOT1	0.738	MOT5	0.681
MOT2	0.773	MOT6	0.823
MOT3	0.726	MOT7	0.851
MOT4	0.793	MOT8	0.855
Kualitas Pendokumentasian (CR = 0.904, AVE = 0.613)			
KP4	0.739	KP7	0.844
KP5	0.714	KP8	0.766
KP6	0.889	KP9	0.736

Sumber: Olah Data SEM AMOS (2024)

Berdasarkan hasil SEM *full model* menunjukkan bahwa seluruh item yang memiliki nilai *loading factor* > 0.50 sehingga tergolong valid, sementara itu nilai CR (*composite reliability*) > 0.70 atau tergolong reliabel, sementara nilai AVE (*average variance extracted*) > 0.50 sehingga tergolong valid pada variabel latent.

Uji Ketepatan Model

Teknik estimasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah maximum likelihood estimation method dengan program AMOS. Sebelum melakukan pemodelan SEM, perlu diperhatikan asumsiasumsi yang harus dipenuhi dalam pemodelan SEM.

Table 2. Goodness Of Fit Index

No	Criteria	Model SEM	Cut of Value	Evaluasi model
1	χ^2 significance probability	0.000	$\geq 0,05$	<i>Less fit</i>
2	Relative χ^2 (CMIN/DF)	1.975	$\leq 3,00$	<i>Goodness of fit</i>
3	PRATIO	0.903	$\geq 0,90$	<i>Goodness of fit</i>
4	PCFI	0.824	$\geq 0,90$	<i>Moderate fit</i>
5	PNFI	0.758	$\geq 0,90$	<i>Less fit</i>
6	NFI	0.839	$\geq 0,90$	<i>Moderate fit</i>
7	RFI	0.821	$\geq 0,90$	<i>Moderate fit</i>
8	GFI	0.796	$\geq 0,90$	<i>Less fit</i>
9	AGFI	0.760	$\geq 0,90$	<i>Less fit</i>
10	PGFI	0.676	$\geq 0,90$	<i>Less fit</i>
11	TLI	0.903	$\geq 0,90$	<i>Goodness of fit</i>
12	IFI	0.913	$\geq 0,90$	<i>Goodness of fit</i>

No	Criteria	Model SEM	Cut of Value	Evaluasi model
13	CFI	0.912	≥ 0,90	Goodness of fit
14	RMSEA	0.070	≤ 0,08	Goodness of fit
15	RMR	0.014	≤ 0,08	Goodness of fit

Sumber: Olah Data SEM AMOS (2024)

Berdasarkan tabel 2 maka terdapat 7 indikator yang tergolong *goodness of fit* dan 3 indikator tergolong *moderate fit* sehingga dengan demikian model SEM modifikasi dalam kategori *goodness of fit*.

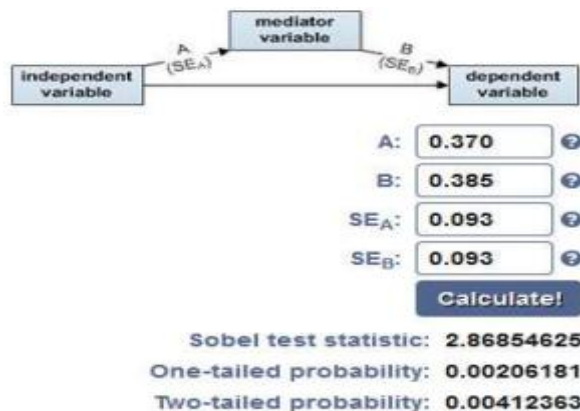
Uji Hipotesis Model Struktural

Model yang telah dilakukan pengujian, maka dapat dilakukan pengujian terhadap hipotesis secara langsung dan tidak langsung. Dasar dalam pengambilan keputusan uji hipotesis ini dengan membandingkan besarnya p dengan level of significant sebesar 5% ($\alpha=0.05$). Jika nilai $p < \alpha$ tersebut maka hipotesis null (H_0) ditolak atau (H_1) diterima. Jika nilai $p > \alpha$ tersebut, maka hipotesis null (H_0) diterima atau (H_1) ditolak.

Table 3. Uji Hipotesis Model Struktural

			Estimate	S.E.	C.R.	P
Motivasi	<---	Kompetensi	0.370	0.093	3.993	***
Motivasi	<---	Dukungan Supervisi	0.399	0.087	4.590	***
Kualitas Pendokumentasian	<---	Motivasi	0.385	0.093	4.152	***
Kualitas Pendokumentasian	<---	Kompetensi	0.281	0.093	3.010	0.003
Kualitas Pendokumentasian	<---	Dukungan Supervisi	0.050	0.085	0.593	0.553

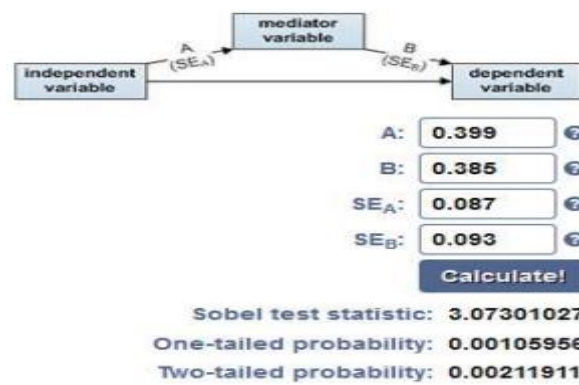
Sumber: Olah Data SEM AMOS (2024)



Gambar 1. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Melalui Motivasi

Sumber: Olah Data SEM AMOS (2024)

Gambar 1. memperlihatkan bahwa nilai p sebesar 0.004 sehingga sesuai dasar pengambilan keputusan uji hipotesis diatas motivasi perawat dapat mengintervensi pengaruh kompetensi terhadap kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis elektronik.



Gambar 2. Pengaruh Dukungan Supervisi Terhadap Kualitas Melalui Motivasi
 Sumber: Olah Data SEM AMOS (2024)

Gambar 2. memperlihatkan bahwa nilai p sebesar 0.002 sehingga sesuai dasar pengambilan keputusan uji hipotesis diatas motivasi perawat dapat mengintervensi pengaruh dukungan supervisi terhadap kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis elektronik.

Pengaruh kompetensi terhadap motivasi perawat

Terdapat pengaruh positif langsung dari kompetensi terhadap motivasi sebesar 0.370. Hal tersebut dikarenakan memiliki nilai signfiikansi *** atau < 0.05 dan memiliki CR 3.993 atau > 1.97. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap motivasi. Hal ini sesuai dengan pengertian kompetensi dari (Boyatzis & Kolb, 1995) yang menyatakan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang memungkinkan kinerja yang efektif. Individu yang kompeten memiliki pemahaman yang mendalam dan memberikan kerangka kerja yang komprehensif. Kompetensi perawat yang baik dapat meningkatkan kualitas asuhan keperawatan dan kepuasan kerja bagi individu perawat itu sendiri. Dalam penelitian oleh Alshammari & Alenezi (2023) yang menyatakan pelatihan yang berhubungan dengan ilmu keperawatan dan integrasi teknologi dapat meningkatkan kompetensi tenaga keperawatan dan kepuasan kerja. Perawat yang memiliki kompetensi baik akan merasa yakin dengan kemampuannya sehingga meningkatkan motivasinya untuk bekerja dengan baik.

Hal tersebut juga sejalan dengan pengertian dari motivasi oleh Walker & Avant (2005) bahwa motivasi merupakan sebuah proses yang melibatkan dorongan internal yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan. Teori motivasi dari Maslow (Navy, 2020) yang menyatakan motivasi adalah kekuatan pendorong yang ada didalam diri manusia yang menyebabkan mereka berperilaku untuk mencapai tujuan tertentu. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurhasanah et al., 2023) yang menyatakan faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi perawat dalam melakukan pendokumentasian keperawatan di ruang rawat inap RS. Sangata yaitu pengetahuan, lama kerja dan reward dan juga hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terbaru dari Prasetyowati et al. (2023) yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara attitude dan motivasi perawat dalam pelaksanaan dokumentasi keperawatan elektronik.

Pengaruh dukungan supervisi terhadap motivasi

Terdapat pengaruh positif langsung dari dukungan supervisi terhadap motivasi sebesar 0.399. Hal tersebut dikarenakan memiliki nilai signfiikansi *** atau < 0.05 dan memiliki CR 4.590 atau > 1.97. Hasil penelitian ini menunjukkan dukungan supervisi berpengaruh positif terhadap motivasi Dukungan supervisi termasuk dalam bagian dari aspek bimbingan dan arahan yang diberikan oleh supervisor kepada staf atau bawahannya dalam meningkatkan kinerja dan mencapai tujuan institusi pelayanan. Sesuai dengan pengertian dukungan supervisi

oleh (Benner, 2001) yang mendefinisikan dukungan supervisi sebagai bimbingan dan arahan yang diberikan oleh supervisor kepada staf perawatnya untuk membantu mengembangkan kompetensi dan meningkatkan kinerja. Disamping itu penelitian ini sejalan juga dengan penelitian oleh (Chang & Wang, 2023) yang menyatakan penerimaan perawat terhadap cara seorang supervisor yang mengelola dan memimpin mereka, dalam bentuk bimbingan, dukungan dan kesempatan untuk berkembang dalam mencapai kualitas kerja yang lebih baik. Dukungan supervisi dapat menjadi motivasi yang baik bagi individu dalam melaksanakan tugasnya. Banyak hal-hal positif dari proses kegiatan dukungan supervisi yang dirasakan oleh anggota seperti adanya respon yang konstruktif/membangun atas kinerja yang telah dilakukan sehingga kemampuan masing-masing individu tersebut dapat dioptimalkan dalam menciptakan lingkungan kerja yang positif.

Dukungan yang positif dapat menjadi bagian motivasi perawat, sejalan dengan definisi motivasi dari teori Maslow menyatakan motivasi merupakan tenaga pendorong dari dalam yang menyebabkan manusia berbuat sesuatu atau berusaha untuk memenuhi kebutuhannya (Navy, 2020). Motivasi perawat yang ingin memberikan pelayanan terbaik untuk pasiennya akan menjadi modal dalam melaksanakan suatu kegiatan khususnya pendokumentasian keperawatan elektronik. Selain itu kualitas kerja perawat dalam asuhannya bisa terlihat dari tingkat motivasi sehingga motivasi buruk akan menghasilkan kualitas kerja yang buruk pula. Dimensi motivasi yaitu kebutuhan fisiologis, dimana motivasi dapat terbentuk bila ada peran internal dalam diri seseorang (secara fisiologis). Akibat dari peran tersebut, maka seseorang mau tidak mau harus bertindak melakukan sesuatu agar kebutuhan fisiologis sebagai kebutuhan paling mendasar dapat terpenuhi. Sehingga bila yang mendasar sudah terpenuhi, maka seseorang akan termotivasi untuk pencapaian yang lebih tinggi. Perawat dengan dukungan supervisi yang baik dapat menghasilkan motivasi tinggi yang pasti dapat berdampak langsung pada kinerja. Hasil penelitian ini juga didukung penelitian oleh Demirhan (2020) yang menyatakan cara atasan memberikan arahan/melakukan supervisi dan juga gaya kepemimpinannya (penerapan perilaku kepemimpinan yang efektif secara signifikan berpengaruh terhadap motivasi kerja perawatnya. Kondisi demikian para perawat merasakan adanya dukungan dan penghargaan sehingga peningkatan kinerja, kepuasan kerja dan kenyamanan perawat dapat terlaksana dengan baik. Supervisor yang memberikan kontribusi kepemimpinan yang baik dan mendukung stafnya akan berperan penting dalam peningkatan kepuasan kerja perawat sehingga terciptanya lingkungan kerja yang lebih positif dan produktif bagi perawat (López-Ibort et al., 2021).

Pengaruh kompetensi terhadap kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis elektronik

Terdapat pengaruh positif langsung dari kompetensi terhadap kualitas pendokumentasian sebesar 0.281. Hal tersebut dikarenakan memiliki nilai signfiikansi 0.003 atau < 0.05 dan memiliki CR 3.010 atau > 1.97 . Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan antara kompetensi perawat terhadap kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis elektronik. Pengertian kompetensi (Boyatzis & Kolb, 1995) menyatakan kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang memungkinkan kinerja yang efektif. Individu yang kompeten memiliki pemahaman yang mendalam dan memberikan kerangka kerja yang komprehensif. Sesuai dengan penelitian oleh Halimatussakdiah et al. (2022) yang menyatakan perawat dapat memberikan asuhan keperawatan kepada pasien yang komprehensif dengan penerapan *electronic nursing documentation* dan didukung oleh etik dan kinerja yang baik dari perawat. Saraswasta et al. (2021) yang menyatakan penerapan dokumentasi keperawatan elektronik dapat memudahkan juga penerapan komunikasi efektif perawat di rumah sakit. Kedua penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian terbaru dari Abdul-Hussein & Mustafa (2024) yang menyatakan perawat memiliki tingkat pengetahuan dan

sikap positif yang lebih tinggi terhadap dokumentasi keperawatan elektronik. Kodama et al. (2023) menyatakan sistem keperawatan dengan *electronic medical record* yang memfokuskan bahwa sistem elektronik ini berkontribusi dalam mengurangi waktu pencatatan perawat dan meningkatkan kualitas isi catatan dan juga sistem ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi kerja perawat.

Pengaruh dukungan supervisi terhadap kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis elektronik

Tidak terdapat pengaruh positif langsung dukungan supervisi terhadap kualitas pendokumentasian. Hal tersebut dikarenakan memiliki nilai signfiikansi 0.553 atau > 0.05 dan memiliki CR 0.593 atau < 1.97 . Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada dukungan supervisi terhadap kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis elektronik. Berbeda dengan hasil penelitian oleh Kustiati et al. (2020) yang menyatakan hasil yang dicapai dari supervisi diperoleh dengan peningkatan signifikan terhadap jumlah kelengkapan dokumentasi keperawatan. Chang & Wang (2023) menyatakan kepuasan perawat terhadap kebijakan dan pedoman berhubungan langsung dengan kepuasan mereka terhadap kepemimpinan supervisor. Penelitian yang dilakukan oleh Saraswasta et al. (2021) bahwa sistem pendokumentasian elektronik di rumah sakit dapat menjadi media yang efektif dan efisien serta teratur untuk perawat dalam menyediakan informasi pasien yang menjadi tanggungjawabnya sehingga komunikasi antar perawat dan tenaga kesehatan lebih efektif dan efisien. Basyah et al. (2018) menemukan bahwa gaya kepemimpinan dan dokumentasi elektronik mempengaruhi inovasi pelayanan keperawatan melalui kinerja.

Pengaruh motivasi perawat terhadap kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis elektronik

Terdapat pengaruh positif langsung dari motivasi terhadap kualitas pendokumentasian sebesar 0.385. Hal tersebut dikarenakan memiliki nilai signfiikansi *** atau < 0.05 dan memiliki CR 4.152 atau > 1.97 . Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang positif signifikan antara motivasi dengan kualitas asuhan keperawatan berbasis elektronik. Sesuai penelitian oleh Darmawan et al. (2020) menyatakan ada hubungan antara motivasi dengan dokumentasi asuhan keperawatan elektronik. Hasil penelitian ini juga diperkuat penelitian dari Asmirajanti et al. (2019) yang menyatakan setiap kegiatan keperawatan harus menghasilkan dokumentasi dengan pemikiran kritis. Jika dokumen keperawatan tidak jelas dan akurat, komunikasi antar profesional dan evaluasi asuhan keperawatan belum dapat optimal. Aktivitas perawat dan dokumentasi harus terus diarahkan, dikendalikan, dan dievaluasi oleh manajer perawat dan penelitian oleh Tamir et al. (2021) yang menyatakan pelatihan, perbandingan perawat dan pasien, motivasi dan pengetahuan terhadap standar dokumentasi memiliki hubungan positif yang signifikan dengan praktik dokumentasi.

Pengaruh kompetensi terhadap kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis elektronik dimediasi motivasi

Hasil pengujian motivasi perawat dalam memediasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis elektronik menunjukkan nilai 0.65. Hal tersebut karena memiliki nilai p sebesar 0.004 atau < 0.05 sehingga hipotesis diterima. Hasil tersebut mengartikan bahwa motivasi mampu memediasi secara parsial pengaruh kompetensi terhadap kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis elektronik. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kompetensi perawat terhadap kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis elektronik dengan motivasi perawat sebagai variabel mediasi. Dalam penelitian oleh Alshammari & Alenezi (2023) yang menyatakan pelatihan yang berhubungan dengan ilmu keperawatan dan integrasi

teknologi dapat meningkatkan kompetensi tenaga keperawatan dan kepuasan kerja. Perawat yang memiliki kompetensi baik akan merasa yakin dengan kemampuannya sehingga meningkatkan motivasinya untuk bekerja dengan baik. Hal tersebut juga sejalan dengan pengertian dari motivasi oleh (Walker & Avant, 2005) bahwa motivasi merupakan sebuah proses yang melibatkan dorongan internal yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan.

Pengaruh dukungan supervisi terhadap kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis elektronik dimediasi motivasi

Hasil pengujian motivasi perawat dalam memediasi pengaruh dukungan supervisi terhadap kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis elektronik menunjukkan nilai 0.57. Hal tersebut karena memiliki nilai p sebesar 0.002 atau < 0.05 sehingga hipotesis diterima. Hasil tersebut mengartikan bahwa motivasi mampu memediasi secara penuh pengaruh dukungan supervisi terhadap kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis elektronik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara dukungan supervisi terhadap kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis elektronik dengan motivasi sebagai variabel mediasi. Penelitian yang dilakukan oleh (Chang & Wang, 2023) menyatakan kepuasan perawat terhadap kebijakan dan pedoman berhubungan langsung dengan kepuasan perawat terhadap kepemimpinan supervisor. Perawat, bila mendapatkan dukungan supervisi yang konsisten dan rutin terutama dari pemimpin kita diharapkan kualitas pendokumentasian yang ditetapkan dapat tercapai karena dengan supervisi dapat diberikan arahan, bimbingan, pemantauan dan evaluasi terhadap hal-hal yang sudah dikerjakan, sehingga bila ada kekeliruan atau kesalahan dapat segera diperbaiki dan diarahkan langsung. Dengan supervisi pula monitoring rutin dapat dengan mudah diimplementasikan mengingat bila proses pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis elektronik yang tidak iringi oleh supervisi dapat menghasilkan dokumentasi yang tidak sesuai standar dan kemungkinan permasalahan yang ada tidak segera ditangani.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi dan dukungan supervisi masing-masing berpengaruh secara langsung terhadap motivasi. Motivasi dan kompetensi masing-masing berpengaruh secara langsung terhadap kualitas pendokumentasian. Dukungan supervisi tidak berpengaruh secara langsung terhadap kualitas pendokumentasian. Motivasi mampu memediasi pengaruh motivasi dan dukungan supervisi terhadap kualitas pendokumentasian.

Hasil penelitian ini dapat menjadi implikasi positif bagi manajemen Rumah Sakit Pusat Pertamina untuk melakukan program-program dalam rangka peningkatan kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan elektronik, meliputi pengembangan dan peningkatan kompetensi perawat, peningkatan motivasi perawat, penguatan dukungan supervisi serta pemantauan dan evaluasi secara rutin.

Sara bagi rumah sakit yaitu mengadakan pelatihan dan workshop, menyediakan modul pembelajaran mandiri serta melibatkan perawat dalam proses pengembangan dan panduan asuhan keperawatan berikut panduan dokumentasi elektroniknya serta memastikan sistem dokumentasi elektronik tersebut mudah untuk diakses oleh perawat dan terintegrasi dengan unit pelayanan lainnya, menerapkan sistem remunerasi berbasis kinerja, sehingga semua perawat dari setiap ruangan berusaha untuk menghasilkan pelayanan dan dokumentasi yang berkualitas, memberikan penghargaan dan peningkatan insentif serta berbagi budaya belajar yang inovatif dan berdampak positif untuk pengembangan profesi perawat termasuk dalam hal dokumentasi elektronik, rutin melakukan monitoring dan evaluasi kualitas dokumentasi asuhan keperawatan untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, menyelenggarakan pelatihan

supervisi kepada kepala ruangan dan perawat senior dan membuat sistem yang memungkinkan perawat untuk mendapatkan dukungan supervisi yang mudah diakses seperti melalui platform online/sesi *face to face*, sosialisasi tentang pentingnya dokumentasi asuhan keperawatan berbasis elektronik dalam memberikan asuhan yang berkualitas dan terstandarisasi.

Peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya dilakukan dengan responden dari seluruh perawat yang bertugas di rumah sakit. Penelitian selanjutnya dapat meneliti lebih dalam mengenai kualitas pendokumentasian rekam medik elektronik untuk semua profesional pemberi asuhan di rumah sakit, misal dokter dan tenaga kesehatan lainnya. Penelitian selanjutnya dapat memperluas dengan mengukur dampak kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis elektronik terhadap lama rawat inap dan tingkat kepuasa pasien. Penelitian mendatang dapat menambahkan variabel-variabel lain contohnya budaya organisasi, gaya kepemimpinan, beban kerja perawat, tingkat stress perawat, frekuensi dan kualitas supervisi serta memperluas kajian tentang dimensi-dimensi dari setiap variabel melalui pengembangan teori.

REFERENSI

- Abdul-Hussein, S. A., & Mustafa, M. A. (2024). Effectiveness of Competency-Based Educational Program on Quality of Care among Post-Graduate Nurses. *Kufa Journal for Nursing Sciences*, 14(01), 246–257.
- Alshammari, M. H., & Alenezi, A. (2023). Nursing workforce competencies and job satisfaction: the role of technology integration, self-efficacy, social support, and prior experience. *BMC Nursing*, 22(1), 308.
- Asmirajanti, M., Hamid, A. Y. S., & Hariyati, R. T. S. (2019). Nursing care activities based on documentation. *BMC Nursing*, 18, 1–5.
- Basyah, H., Lubis, A. R., Yunus, M., & Darsono, N. (2018). The Role of Leadership Style of Head of Ward, Electronic Documenting, and Nurses' Performance in Service Innovation in Meuraxa Hospital. *The South East Asian Journal of Management*, 12(1), 65–84.
- Benner, P. E. (2001). *From Novice to Expert: Excellence and Power in Clinical Nursing Practice*. Prentice Hall. <https://books.google.co.id/books?id=tMsQAQAAMAAJ>
- Boyatzis, R. E., & Kolb, D. A. (1995). From learning styles to learning skills: the executive skillsprofile. *Journal of Managerial Psychology*, 10(5), 3–17.
- Chang, W.-P., & Wang, C.-H. (2023). Factors Related to Nurse Satisfaction with Supervisor Leadership. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(5), 3933.
- Darmawan, V. I., Suharsono, T., Kristianingrum, N. D., Cahya, M. S., & Chalidyanto, D. (2020). The relationship between nurses' motivation and electronic nursing care documentation in a hospital inpatient unit. *Eur J Mol Clin Med*, 7(05), 803–807.
- De Groot, K., De Veer, A. J. E., Paans, W., & Francke, A. L. (2020). Use of electronic health records and standardized terminologies: A nationwide survey of nursing staff experiences. *International Journal of Nursing Studies*, 104, 103523.
- Demirhan, B. S. (2020). The effect of leadership behaviours of nurse managers on nurses' work motivation. *International Journal of Caring Sciences*, 13(1), 381–391.
- Effendi, R. (2022). Hubungan Supervisi Keperawatan dengan Kualitas Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Kemuning dan Dahlia Rsud Waled Kabupaten Cirebon. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(11), 966–975.
- Elysaabeth, D., Libranty, G., & Natalia, S. (2015). Hubungan tingkat pendidikan perawat dengan kompetensi aplikasi evidence-based practice correlation between nurse's education level with the competency to do evidence-based practice. *Jurnal Koinonia: Fakultas Filsafat Universitas Advent Indonesia*, 1(01), 14–20.
- Halimatussakdiah, H., Faisal, T. ., Nuraskin, C. ., Ahmad, A., & Alhuda. (2022). The Effect of

- Electronic Nursing Documentation (END) Implementation on Nursing Services Toward Patients' Satisfaction. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(1), 237–246.
- Jedwab, R. M., Hutchinson, A. M., Manias, E., Calvo, R. A., Dobroff, N., Glozier, N., & Redley, B. (2021). Nurse motivation, engagement and well-being before an electronic medical record system implementation: a mixed methods study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(5), 2726.
- Kholid, K. (2019). Principal's Strategies and Approaches to Perform Effective Academic Supervision. *Proceeding of the 2nd International Conference Education Culture and Technology, ICONECT 2019, 20-21 August 2019, Kudus, Indonesia*.
- Kodama, K., Konishi, S., Manabe, S., Okada, K., Yamaguchi, J., Wada, S., Sugimoto, K., Itoh, S., Takahashi, D., & Kawasaki, R. (2023). Impact of an Electronic Medical Record–Connected Questionnaire on Efficient Nursing Documentation: Usability and Efficacy Study. *JMIR Nursing*, 6, e51303.
- Kustiati, A., Pohan, V. Y., & Hartiti, T. (2020). Analysis of nursing supervision function in nursing supervision implementation. *South East Asia Nursing Research*, 2(3), 123–131.
- López-Ibort, N., Cañete-Lairla, M. A., Gil-Lacruz, A. I., Gil-Lacruz, M., & Antoñanzas-Lombarte, T. (2021). The quality of the supervisor–nurse relationship and its influence on nurses' job satisfaction. *Healthcare*, 9(10), 1388.
- Muhyi, M. (2018). *Metodologi penelitian*. Adi Buana University Press.
- Navy, S. L. (2020). Theory of human motivation—Abraham Maslow. *Science Education in Theory and Practice: An Introductory Guide to Learning Theory*, 17–28.
- Nurhasanah, Rasmun, & Amirudin. (2023). Factors Related to Nurses' Motivation in Carrying Out Nursing Documentation in the Surgical and Internal Rooms at Kudungga Sangatta Regional Hospital. *Formosa Journal of Science and Technology (FJST)*, 2(9), : 2559-2570.
- Potter, P. A., Perry, A. G., Stockert, P. A., & Hall, A. (2021). *Fundamentals of nursing-e-book*. Elsevier health sciences.
- Prasetyowati, E., Widiyanto, P., & Nugroho, S. H. P. (2023). Nurse Compliance of Electronic Nursing Care Documentation in Inpatient Rooms. *JMMR (Jurnal Medicoeticolegal Dan Manajemen Rumah Sakit)*, 12(3), 300–311.
- Saraswata, I. W. G., Hariyati, T. S., Yetti, K., & Nuraini, T. (2021). Implementation of Effective Nurse Communication in Hospital Through Electronic Nursing Documentation (END). *Indian Journal of Public Health Research & Development*, 12(1).
- Skiba, D. J. (2021). Technology enabled learning in nursing. *Introduction to Nursing Informatics*, 375–394.
- Tamir, T., Geda, B., & Mengistie, B. (2021). Documentation practice and associated factors among nurses in Harari regional state and Dire Dawa administration governmental hospitals, eastern Ethiopia. *Advances in Medical Education and Practice*, 453–462.
- Wahyuliati, T., & Novita, R. V. T. (2023). Efektivitas Pelatihan dan Supervisi terhadap Peningkatan Kualitas Pendokumentasian Asuhan Keperawatan: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(7), 1250–1258.
- Walker, L. O., & Avant, K. C. (2005). *Strategies for theory construction in nursing* (Vol. 4). Pearson/Prentice Hall Upper Saddle River, NJ.